

# Peningkatan Kualitas Usaha Manisan Desa Bati Bati Kabupaten Tanah Laut

Daniel Itta<sup>1</sup>, Dewi Fitriyanti<sup>1</sup>, Susilawati\*<sup>2</sup>, Raudatul Jannah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

\*Penulis korespondensi: susilawati@ulm.ac.id

Received: 13 Januari 2022 / Accepted: 20 Juni 2022

## Abstract

*Along with the development of tourism in Tanah Laut Regency, some Bati Bati residents have opened a business selling candied fruit. The average income of candied fruit traders ranges from Rp. 500,000 to 1,000,000 per month. Most of these small and medium enterprises are their main income and some are side activities other than as laundry workers and housewives. Candied fruit trading business that is engaged in by Mandiri UKM mothers. established in early 2016 and growing until now. However, the business conditions of this women's group require attention and touch from other parties in order for significant business development to occur. Meanwhile, based on observations so far, candied fruit is still underdeveloped, including 1) the types / types are less varied, 2) packaging / presentation is relatively simple 3) Quality still needs to be improved because candied fruit still uses saccharin so it tastes bitter and 4) marketing has not so wide. These problems need to be solved, namely (a) Training on making candied fruit with various flavors (original, spicy) that is healthy and durable (b) Training on packaging that attracts consumers and makes product brands that are made so that they have an identity at the same time. as a means of promotion (c) Training on standardization of healthy candied fruit and product idea exploration (d) Assistance in market expansion and training in household financial management and business bookkeeping (cash flow).*

**Keywords:** *Tourism development, Small and Medium Enterprises, sweets, marketing, packaging.*

## Abstrak

Seiring dengan perkembangan wisata di Kabupaten Tanah Laut sebagian warga Bati Bati membuka usaha penjualan manisan buah. Pendapatan rata rata pedagang manisan buah berkisar Rp.500.000 sd 1.000.000 per bulan. Usaha kecil menengah ini sebagian besar merupakan penghasilan utama mereka dan sebagiannya lagi merupakan kegiatan sampingan selain sebagai buruh cuci dan ibu rumah tangga. Usaha dagangan manisan buah yang digeluti ibu ibu UKM Mandiri. berdiri tahun 2016 awal dan berkembang sampai sekarang. Kondisi usaha kelompok wanita ini memerlukan perbaikan agar usaha berkembang dan mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan pengamatan, usaha manisan buah belum berkembang, ditandai dengan 1) macam/jenis manisan buah kurang bervariasi, 2) pengemasan manisan masih sederhana 3) Kualitas manisan perlu peningkatan karena manisan buah masih menggunakan sakarin sehingga terasa pahit dan 4) pemasaran yang belum begitu luas. Permasalahan tersebut perlu dicarikan solusi, yaitu antara lain (a) Pelatihan pembuatan manisan buah dengan aneka rasa (original,pedas) yang sehat dan tahan lama (b) Pelatihan kemasan (packing) yang menarik konsumen dan membuat merk produk yang dibuat sehingga memiliki identitas sekaligus sebagai sarana promosi (c) Pelatihan standarisasi manisan buah yang sehat dan penggalan ide produk (d) Pendampingan perluasan pasar dan pelatihan pengelolaan keuangan usaha (arus kas)

**Kata kunci:** *Perkembangan wisata, Usaha Kecil Menengah, manisan, pemasaran, kemasan.*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan inovasi makanan berkembang sangat pesat pada era globalisasi ini, dari sisi bahan yang mudah dijumpai baik di toko, minimarket atau di pasar. Namun di lain pihak, inovasi makanan tradisional belum mengalami perkembangan yang pesat. Variasi pemanfaatan bahan makanan yang belum terpakai, menjadi salah satu sumber pangan tradisional belum terlalu banyak diterapkan.

Di desa Bati Bati banyak berdiri lokasi usaha yang menjual manisan buah dan mandai. Hal ini tidak mengherankan karena letak Desa Bati Bati merupakan salah satu Kecamatan dari Kabupaten Tanah Laut yang notabene juga penghasil buah di Kalimantan Selatan. Letak Desa Bati Bati merupakan jalan kabupaten yang padat. Sehingga sepanjang jalan di Desa Bati Bati didominasi warga yang berjualan termasuk berjualan manisan buah. Keberadaan usaha manisan di sepanjang jalan Desa Bati Bati dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Aneka produk panganan lokal di Desa Bati Bati

Usaha manisan buah ini mereka lakoni sejak tahun 2015, dimana pada saat wisata mulai berkembang di Kabupaten Tanah Laut. Sehingga warga Bati Bati membuka usaha manisan buah. Pendapatan rata-rata pedagang manisan buah berkisar Rp.500.000 sd 1.000.000 per bulan. Usaha *home industry* ini sebagian besar merupakan penghasilan utama mereka dan sebagiannya lagi merupakan kegiatan sampingan selain sebagai buruh cuci dan ibu rumah tangga. Manisan buah dikemas dalam toples-toples kecil dengan kisaran harga bervariasi berkisar Rp.15.000,- s.d Rp. 20.000,-. Usaha dagangan mandai dan manisan buah ini umumnya digeluti ibu-ibu yang tergabung dalam UKM Mandiri. Kelompok UKM ini ada sejak dua tahun yang lalu yaitu awal tahun 2016 sehingga kelompok ini masih proses berkembang sampai sekarang. Berdasarkan observasi awal, kegiatan usaha dari pedagang manisan buah ini cukup penting dan memiliki prospek untuk dikembangkan karena usaha ini memanfaatkan waktu luang disela-sela waktu mengurus rumah tangga, sehingga dapat mengatasi pengangguran dan menjadi sumber pendapatan. Kondisi usaha kelompok wanita ini memerlukan perhatian dan sentuhan dari pihak lain agar terjadi pengembangan usaha yang signifikan. Sementara berdasarkan pengamatan selama ini manisan buah belum begitu berkembang, diantaranya 1) manisan buah kurang bervariasi macamnya, 2) pengemasan yang dipakai masih biasa, 3) Kualitas manisan buah masih rendah karena masih menggunakan sakarin sehingga terasa pahit, fasilitas pembuatan manisan buah terbatas dan 4) pemasaran terbatas lingkungannya. Permasalahan kelompok ini memerlukan solusi, sehingga usaha manisan buah ini dapat berkembang. Usaha manisan ini memerlukan diversifikasi olahan berbasis lokal baik dari bahan yang digunakan, cara pengolahan manisan, bagaimana pengemasan atau penyajiannya dengan tetap berprinsip beragam, bergizi dan berimbang. Diversifikasi pangan lokal yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian ini memerlukan dukungan ketersediaan teknologi pengolahan yang relatif mudah, murah sehingga dapat diterapkan di masyarakat khususnya pelaku usaha manisan buah.

## **2. METODE**

### **2.1. Waktu dan Tempat**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama delapan bulan dan berlokasi di Bati Bati Kabupatebn Tanah Laut. Jumlah peserta pelatihan dalam kegiatan pengabdian sebanyak 15 orang.

### **2.2.Sosialisasi Kegiatan**

Sosialisasi dilaksanakan dengan mengumpulkan anggota UKM Mandiri untuk mengikuti penyuluhan tentang peningkatan kualitas manisan. Beberapa materi yang diberikan antara lain arti pentingnya menjaga kualitas produk, diversifikasi produk, pengemasan produk, pemasaran produk melalui e marketing dan manajemen keuangan.

### **2.3. Diseminasi Teknologi**

Diseminasi teknologi yang dilakukan berupa pelatihan teori. Kegiatan ini berupa penyuluhan tentang Pelatihan peningkatan produk manisan mulai dari pengolahan sampai pemasaran produk. Mitra diberikan penyuluhan tentang diversifikasi produk manisan dengan proses pembuatan manisan sesuai standar SNI, pengemasan produk

### **2.4 Praktek Pembuatan Produk**

Setelah penyuluhan demonstrasi dan pelatihan, seluruh anggota UKM Mandiri melakukan praktek pengolahan manisan dengan dibimbing oleh Tim Pelaksana Program. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, mitra melakukan diversifikasi produk manisan dengan proses pembuatan manisan sesuai standar SNI, pengemasan produk dilakukan dengan baik agar menarik.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Bati - bati khususnya pada UKM Mandiri berjalan dengan lancar karena pengabdian dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan tim pengabdi. Survey dilakukan di awal kegiatan untuk menganalisis potensi permasalahan yang dihadapi mitra. Setelah permasalahan diketahui dan dianalisis, maka tim pengabdi melakukan perijinan serta konsultasi pada beberapa pihak terutama kepada Ketua UKM Wanita Mandiri di desa Bati Bati, Pemilik Usaha Manisan Mama Dayat. Mitra sangat tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pengabdian dengan harapan kegiatan ini dapat membantu meningkatkan pendapatan mitra.

Sosialisasi awal tentang produk pangan bergizi dilakukan pada bulan Agustus 2021 yang diikuti oleh kelompok Ibu Ibu UKM Wanita Mandiri (15 orang). Peserta kegiatan pengabdian memberikan respon positif terhadap kegiatan pengabdian, hal ini ditunjukkan dari pre kuisisioner yang dibagikan di kegiatan sosialisasi awal. Kegiatan pengabdian juga mencakup penyuluhan dan diskusi yang berlangsung secara dua arah dengan mitra. Proses penyuluhan berjalan lancar dan menarik karena banyaknya pertanyaan dari peserta. Hal ini menunjukkan ketertarikan mitra terhadap tema kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pengabdian ditunjukkan pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2. Kegiatan PKM pada UKM Wanita Mandiri

Mitra diberikan motivasi agar ikut aktif melakukan diversifikasi produk untuk meningkatkan perekonomian keluarga, salah satunya dengan cara mengolah beberapa produk manisan dengan varian rasa. (rasa manis dan pedas) pada sesi penyuluhan. Mitra aktif memberikan pertanyaan seputar diversifikasi produk, cara pembuatan produk secara higienis, cara pengemasan yang baik, pembukuan usaha dan cara manajemen usaha yang baik, cara pemasaran online pada sesi diskusi.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, mitra mempunyai wawasan dan pengetahuan tentang pengolahan manisan dengan varian rasa, pengolahan manisan secara higienis pengemasan yang baik, , cara pembukuan usaha yang benar. Pengabdian memberikan praktek langsung pada sesi pelatihan kepada mitra tentang pengolahan produk manisan dari beberapa buah dengan varian rasa, penggunaan bahan campuran manisan secara sehat. Mitra mendapatkan pengetahuan dan wawasan bagaimana komposisi bahan yang tepat sehingga didapatkan rasa yang enak. Bagaimana mengolah varian secara aman dan sehat dan tidak mengurangi nilai gizi dari produk pangan. Pada sesi ini juga mitra diberikan kesempatan untuk mempraktekkan hal hal yang telah didapatkan dari pelatihan. Sehingga diharapkan mitra akan mampu mengolah varian produk ketika kegiatan pengabdian sudah berakhir.

Mitra juga dilatih untuk membuat pembukuan keuangan secara aman, tepat dan benar. Mitra diajarkan bagaimana memasarkan produk secara online dengan membuat berbagai media sosial sebagai sarana pemasaran. Dalam hal ini mitra diajarkan cara mengolah facebook dan instagram. Diharapkan dari pembuatan facebook dan instagram, pemasaran produk akan lebih meluas sehingga dapat meningkatkan penjualan.

#### 4. KESIMPULAN

Rangkaian kegiatan pengabdian ini memiliki kesimpulan yaitu :

1. Pengolahan manisan dengan varian produk, pembuatan manisan secara sehat (tanpa menggunakan pengawet), pengemasan produk secara menarik sangat membantu mitra untuk mengatasi permasalahan
2. Penggunaan media sosial sebagai media pemasaran online diharapkan dapat memperluas pasar dan jumlah konsumen
3. Pengolahan manisan dengan varian produk, pembuatan manisan secara sehat (tanpa menggunakan pengawet), pengemasan produk secara menarik sangat membantu mitra untuk mengatasi permasalahan.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami haturkan kepada Rektor ULM yang menyediakan dana ini dan Ketua LPPM ULM yang memfasilitasi administrasi dan keuangan sehingga kegiatan yang didanai PNPB Universitas Lambung Mangkurat tahun 2021 ini dapat berjalan dengan lancar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Fahrudin, L. 2003. *Membuat Aneka Rasa Buah*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Fajar, A. 2013. *Pembukuan Sederhana Usaha Kecil dan Rumahan*. <http://adityafajar.com/pembukuan-sederhana-usaha-kecil-dan-rumahan>. Diakses tanggal 21 Mei 2018.
- Khomsan, A. 2009. *Rahasia Sehat dengan Makanan Berkhasiat*. Penerbit Buku Kompas. Jakarta.
- Partomo, TS., Soedjodono, AR. 2002. *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi*. Ghalina Indonesia, Jakarta.
- Subarnas, N. 2006. *Terampil Berkreasi*. Grafindo Media Pratama. Bandung